



Innovation of Botany-preneurship for Culinary Community in Pacar Kembang Village, Tambaksari District, Surabaya

Inovasi Botani-preneurship Bagi Komunitas Kuliner di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya

¹Junairiah, ²Dwi Kusuma Wahyuni, ³Listijani Suhargo

Abstract

In the culinary field, food presentation must not only be delicious, but also attractive. Attractive food presentation can increase the price of the product. One way to create an appealing food presentation is with fruit carving art. In Pacar Kembang Village, Tambaksari District, Surabaya, there is a culinary entrepreneur community. To help this culinary entrepreneur community through botany-preneurship innovation, namely assisting two sides, the knowledge and skills aspect and management. The knowledge and skills aspect through the practice of carving watermelon and papaya. Partners were given how to carve writing with watermelon media, and carve and make flowers with papaya media. The management aspect includes financial management and digital marketing training. Based on the evaluation results, the average pretest score was 79.72, while the average posttest score was 84.79. After participating in this training activity, participants can create carving art with watermelon media and make flowers from papaya fruit.

Abstrak

Di bidang kuliner, penyajian makanan selain lezat, penyajiannya juga harus menarik. Sajian makanan yang menarik, bisa meningkatkan harga produk. Salah satu cara untuk membuat sajian makanan yang menarik adalah dengan seni ukir buah. Di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya terdapat komunitas pengusaha di bidang kuliner. Sebagai upaya untuk membantu komunitas pengusaha kuliner ini melalui inovasi botani-preneurship yaitu memberikan pendampingan dari dua sisi yaitu aspek pengetahuan dan ketrampilan serta manajemen. Aspek pengetahuan dan ketrampilan melalui praktek ukir buah semangka dan pepaya. Mitra diberikan cara mengukir tulisan dengan media buah semangka, mengukir dan membuat bunga dengan media buah pepaya. Aspek manajemen meliputi pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing. Berdasarkan hasil evaluasi, rerata nilai pretest adalah 79,72, sedangkan rerata nilai posttest adalah 84,79. Setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini, peserta mampu membuat seni ukir dengan media buah semangka serta mampu membuat bunga dari buah pepaya.

Info Artikel

Afiliasi

¹Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga
email: junairiah@fst.unair.ac.id
^{2,3}Departemen Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga

*Koresponden penulis

Diajukan: 23 September 2024
Diterima: 25 September 2024
Diterbitkan: 30 September 2024

Keyword:

Botany-preneurship, carving, cullinary

Kata Kunci:

Botani-preneurship, carving, kuliner

Lisensi:

cc-by-sa

PENDAHULUAN

Usaha Kecil Menengah (UKM) merupakan suatu usaha perdagangan yang dikelola oleh perorangan atau badan usaha yang termasuk kriteria usaha dalam lingkup kecil atau mikro (Triyonowati *et al.*, 2021). Di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya, berdasarkan hasil observasi di lapangan di Kawasan kelurahan tersebut khususnya di wilayah banyak sekali terdapat UKM yang bergerak di berbagai bidang, salah satunya adalah bidang kuliner, yang perlu mendapatkan perhatian khusus karena produk kuliner yang dihasilkan prospektif untuk dikembangkan.

Berdasarkan hasil pemantauan di kelurahan tersebut banyak terdapat UKM kuliner dengan berbagai produk yang dihasilkan, yaitu kue, nasi, minuman, aneka tumpeng mulai dari tumpeng nasi, tumpeng kue, tumpeng rujak, dan sebagainya dengan penyajian yang biasa tentunya hal ini juga berdampak terhadap harga jual yang rendah. Di bidang kuliner, penyajian makanan yang biasa-biasa saja tentu harganya juga biasa. Oleh sebab itu jika menginginkan harga dan nilai jual yang luar biasa, perlu dilakukan adanya sentuhan seni. Salah satunya adalah seni ukir buah, sehingga akan menambah nilai atau *value added* dari produk makanan yang dijual. Salah satunya adalah seni ukir buah-buahan (Mansur *et al.*, 2022; Darmawan *et al.*, 2023; Trisnasari *et al.*, 2022).

Seni ukir buah merupakan sebuah seni menghidangkan

makanan dengan keindahan, yang menggunakan media buah yang berbentuk bulat, serta memiliki tekstur yang lunak. Dalam seni mengukir buah, seseorang akan memahat dan mengukir sebuah buah menggunakan alat-alat yang cukup sederhana, yaitu *cutter*, pisau bergerigi dan tusuk gigi jika diperlukan. Seni ukir buah ditemukan pertama kali di Thailand. Pada 1364 oleh seorang dekorator bernama Nang Nopamas membuat dekorasi lampu perahu pada Festival Royal, yang rutin dilakukan pada saat bulan purnama setiap tahun, di Bulan Desember. Ia mengukir buah dan sayur menjadi bunga, hingga rangkaian ukirannya terlihat seperti rangkaian bunga Lili yang sangat indah. Pada perkembangannya, seni ukir ini tidak hanya berlaku untuk buah, beragam jenis sayuran pun disulap menjadi bentuk-bentuk menakjubkan (Panprom *et al.*, 2013; Suwannarak *et al.*, 2014).

Seiring dengan perkembangan dalam dunia seni ukir buah, sekarang sudah terdapat alat untuk memudahkan dalam mengukir buah, misalnya dengan pisau buntung, pisau tarik dan jenis pisau lain yang dapat digunakan untuk mengukir buah. Dengan peralatan tersebut dapat memudahkan para mitra untuk membuat seni ukir dari aneka jenis buah.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah kurang menariknya penyajian produk kuliner yang dihasilkan, sehingga hal ini berpengaruh terhadap penjualan produk. Berdasarkan hasil

investigasi kelompok mitra sebelumnya telah mendapatkan pembekalan pelatihan membuat garnis atau hiasan bunga dari sayuran, dari pelaksanaan tersebut saran atau permintaan dari mitra adalah mitra meminta pembekalan lebih lanjut atau *upgrade* pengetahuan yaitu ukir buah. Dengan aplikasi seni ukir buah diharapkan dapat mendongkrak penjualan produk ini. Secara umum para UKM ini menjual produknya dengan kemasan yang sederhana. Produk yang dijual, misalnya berupa tumpeng nasi, tumpeng kue, tumpeng rujak disajikan secara sederhana tanpa tambahan apa pun. Berdasarkan studi literatur penambahan seni ukir buah dapat mempercantik tampilan produk kuliner sehingga harapannya daya beli masyarakat akan meningkat. Oleh sebab itu perlu adanya upaya yang dapat meningkatkan daya beli masyarakat atau konsumen terhadap produk kuliner yang dihasilkan. Salah satu caranya adalah dengan inovasi botani-preneurship yaitu penambahan seni ukir buah pada beberapa produk yang dapat diaplikasikan pada tumpeng kue, tumpeng nasi, tumpeng rujak dan sebagainya, sehingga akan menambah penampilan dari produk tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan nilai jual.

Sebagai gambaran jika sebelumnya produk mitra misalnya berupa tumpeng rujak, wadah sambal rujak diletakkan di boks plastik, maka dengan inovasi wadah sambal dari keranjang melon atau

keranjang semangka maka penampilan dari tumpeng rujak jauh lebih menarik dan ini tentunya dapat meningkatkan nilai jual. Pada tumpeng ulang tahun berupa nasi kuning, selain ditambahkan garnis, mitra juga bisa menambahkan tulisan ulang tahun dari ukir tulisan di buah mentimun, hal ini akan menambah keunikan serta bisa meningkatkan nilai jual dari produk yang dihasilkan. Contoh lain adalah tumpeng ulang tahun bisa ditambahkan dengan ukir wajah pada buah semangka, hal ini akan menambah keunikan dari produk yang dihasilkan serta dapat meningkatkan daya jual dari produk yang dihasilkan.

Permasalahan mitra yang harus ditangani adalah aspek pengetahuan dan ketrampilan serta aspek manajemen. Aspek pengetahuan dan ketrampilan melalui praktek ukir buah semangka, pepaya, melon, dan mentimun. Mitra diberikan materi tentang cara mengukir wajah dan membuat pahatan tulisan dengan media buah semangka, mengukir dan membuat bunga dengan media buah papaya. Selain itu juga diberikan cara mengaplikasikan seni ukir buah pada berbagai produk makanan yang dihasilkan. Aspek manajemen meliputi pelatihan manajemen keuangan dan digital marketing.

Mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah UKM kuliner yang ada di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari Surabaya. Permasalahan mitra yang harus ditangani adalah aspek pengetahuan

dan ketrampilan serta aspek manajemen. Aspek pengetahuan dan ketrampilan meliputi pengetahuan tentang pemilihan buah yang tepat untuk bahan seni ukir serta praktek mengukir buah. Aspek manajemen meliputi manajemen keuangan dan *digital*

marketing. Dengan adanya inovasi botani-preneurship dapat menambah nilai jual produk kuliner serta meningkatkan pendapatan masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sesuai dengan SDG'S.

METODE PELAKSANAAN

Tahap pelaksanaan diawali dengan mengoordinasi peserta pengabdian masyarakat, yaitu mengundang peserta di dalam grup pesan *WhatsApp*. Untuk kegiatan ini jumlah peserta yang mendaftar sebanyak 30 peserta. Selain itu tim pengabdian masyarakat juga berkoordinasi dengan Ketua PKK RW 5, Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari Surabaya. Kegiatan ini diadakan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai RW 5, Jalan Kali Kepiting Jaya Gg. IV No. 20 Surabaya.

Pelaksanaan pengabdian masyarakat terdiri atas empat tahap. Tahap pelaksanaan meliputi pembukaan, evaluasi awal berupa *post-test*, pelatihan seni ukir dan membuat bunga, evaluasi berupa

post-test. Acara pertama yaitu pembukaan berupa sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat. Acara kedua adalah pelatihan *carving* atau seni ukir buah dilakukan dengan cara pemberian materi dan praktek *carving* dengan metode ceramah dan praktek secara langsung. Dilanjutkan dengan pelatihan manajemen keuangan dan *digital marketing*. Pada pelatihan ini setiap peserta mendapatkan satu set pisau *carving*. Selain itu juga, mendapat media *carving* berupa buah semangka dan pepaya, serta baki untuk plating hasil *carving* (Gambar 1).



Gambar 1. Media praktek seni ukir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap awal pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah sambutan dari Ketua Pengabdian Masyarakat dan materi pendahuluan tentang *carving* oleh Dr. Junairiah, S.Si., M.Kes. Sebagai fasilitator dalam kegiatan ini adalah Dwi Kusuma Wahyuni, S.Si., M.Si., Ph.D. dan Dr. Listijani Suhargo, M.Si. Acara selanjutnya adalah evaluasi awal berupa *pretest* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta terhadap *carving*. Soal *pre-test* meliputi pengertian tentang *carving*, bahan apa saja yang bisa dijadikan untuk *carving*, jenis alat yang digunakan serta manfaat *carving*. Setelah *pre-test* dilanjutkan dengan pendampingan dan praktek pembuatan *carving* dalam sesi ini peserta diajarkan cara memahat tulisan dengan media buah semangka, mengukir bunga dan membuat bunga dari buah pepaya. Sesi ini dipandu oleh Yulia Yuniarti. Semua peserta mendapat satu set bahan dan alat. Untuk *carving* tulisan, caranya adalah kita membuat tulisan terlebih dahulu kemudian dicetak dan ditempelkan

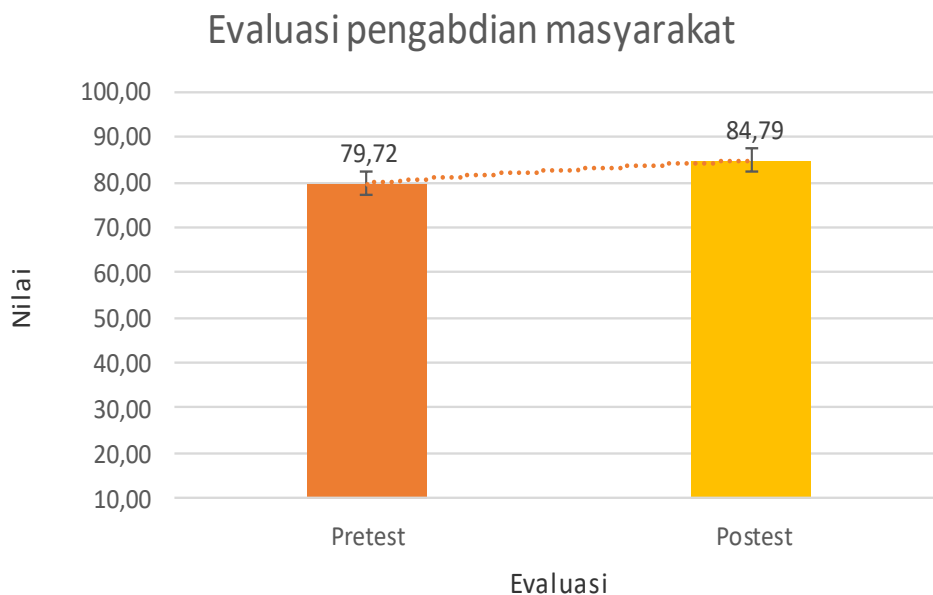
diasat buah semangka, dengan pisau *carving*, tulisan tersebut digores, selanjutnya bagian yang tidak ada tulisannya disayat (Gambar 2). Untuk membuat pahatan bunga dengan media pepaya dengan cara demo. Sedangkan untuk membuat bunga dari pepaya dengan menggunakan pisau buntung. Langkah pertama adalah pepaya dipotong menjadi dua bagian, kita tentukan dulu berapa kelopak dan mahkota yang dibuat, serta berapa lapis, kemudian kita iris tipis kulitnya sejumlah mahkota dan kelopak yang kita inginkan. Hasil praktek dapat dilihat pada Gambar 3. Tahap berikutnya adalah evaluasi berupa *post-test*. Berdasarkan hasil evaluasi rerata nilai *pre-test* adalah 79,72 dan rerata nilai *post-test* adalah 84,79. (Gambar 4). Hal ini terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan dilaksanakan kegiatan. Selain itu juga peserta juga mampu membuat *carving* yang nantinya bisa diaplikasikan pada produk kuliner yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk yang dihasilkan.



Gambar 2. Peserta komunitas kuliner praktek *carving* tulisan dengan buah semangka



Gambar 3. Hasil praktek *carving* semangka dan pepaya



Gambar 4. Evaluasi *pre-test* dan *post-test*

Telah dilakukan pelatihan *fruit carving* di Desa Wisata Lungun Indah, Desa Bunder, Banyuwangi. Hasil kegiatan yang didapatkan dalam kegiatan PKM ini adalah

seluruh peserta dapat membuat kreasi *fruit carving* dari semangka berbentuk bunga mawar, seluruh peserta dapat membuat kreasi yang unik dan menghasilkan hasil yang

baik, dan seluruh peserta mengabadikan setiap karyanya sebagai bentuk *food styling* sebagai bentuk digitalisasi promosi cafetaria Wisata Lungun Indah Desa Bunder Banyuwangi (Darmawan *et al.*, 2023). Seiring dengan perkembangan industri di daerah Kendal, perkembangan hotel dan bisnis kuliner saat ini juga meningkat. Sumber Daya Manusia (SDM) juga perlu ditingkatkan dan dikembangkan, salah satunya adalah siswa SMK PGRI 4 Kabupaten Kendal yang melaksanakan pelatihan *carving*. Pelatihan ini tidak hanya diikuti oleh siswa kelas 1, 2 dan 3 tetapi juga guru-guru jurusan perhotelan, yang tujuannya adalah meningkatkan *skill* atau kemampuan di bidang seni ukir (Mansur *et al.*, 2022). *Fruit carving* juga digunakan sebagai media pembelajaran interaktif di Prodi D-IV Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar. Tahapannya meliputi (1) *Analyze* bahan kajian *fruit carving*, dan kebutuhan pengguna, (2) *Design* model dan *layout* aplikasi media pembelajaran *fruit carving*, dan (3) *Development* yaitu realisasi rancangan produk kemudian dilakukan uji validitas terhadap media dan materi yang disajikan pada aplikasi *fruit carving*. (4) *Implementation* yaitu uji coba penggunaan aplikasi *fruit carving* pada pembelajaran mengukir buah,

dan (5) *Evaluation* yaitu penilaian sumatif terhadap kepraktisan penggunaan aplikasi *fruit carving* (Trisnasari *et al.*, 2022).

Selain itu juga terdapat evaluasi tingkat kepuasan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang meliputi kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan kebutuhan para mitra atau masyarakat serta hasil pengabdian dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.. Acara ini diakhiri dengan foto bersama (Gambar 5).

Tingkat kepuasan peserta 78,26% menyatakan sangat puas bahwa kegiatan ini sesuai dengan kebutuhan mitra, sedangkan 82,61% menyatakan sangat puas bahwa hasil pengabdian masyarakat dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Dengan kegiatan ini harapannya adalah komunitas kuliner yang ada di Kelurahan Pacar Kembang, Kecamatan Tambaksari, Surabaya bisa mengaplikasikan ilmu yang diberikan sehingga nilai jual dari produk kuliner yang dihasilkan meningkat yang pada akhirnya bisa meningkatkan pendapat dan komunitas kuliner semakin berdaya perekonomiannya.



Gambar 6. Foto bersama peserta dan panitia pengabdian masyarakat

KESIMPULAN

Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian masyarakat ini, komunitas kuliner mendapatkan ilmu yang bermanfaat, mampu membuat *carving* dari berbagai bahan yang lain serta dapat

mengaplikasikan pada produk kuliner yang dihasilkan. Harapannya dari kegiatan ini dapat meningkatkan nilai jual dan bisa meningkatkan pendapatan dan perekonomiannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian masyarakat ini didanai oleh Rektor Universitas Airlangga melalui Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT) Universitas Airlangga Tahun

Anggaran 2024-2025 berdasarkan SK Rektor Universitas Airlangga No. 805/ UN3/ 2024 tanggal 18 Maret 2024.

DAFTAR RUJUKAN

Darmawan, R.N., Kanom, Nurhalimah, Putra, A.P., Setiawan, B. 2023. Pelatihan Dasar Fruit Carving Kelompok Sadar Wisata Lungun Indah Desa Bunder Banyuwangi. *Jurnal Abdidas* 4(3): 250-256.
Mansur, A., Novitaratri, Hadi, S. 2022. Pelatihan Fruits Carving Pada Siswa dan Guru SMK

PGRI 4 Kabupaten Kendal. *Sewagati*. 4(1): 57-60.
Panprom, S., Somtrakool, P., Tidpad, K. 2013. Fruits and Vegetable Carving: Development of Carving Patterns for Banquets. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 3(9):697-706.

<https://doi.org/10.6007/IJARBS S/v3-i9/259>.

- Suwannarak, J., Phanumong, P. Rattanapanone, N. 2014. Physiological changes of fruit and vegetable carving. Chiang Mai University Journal of Natural Science, 13(1): 77-86. <https://doi.org/10.12982/cmujns.2014.0023>
- Trisnasari, D., Nurmayanti, Qur'ani, B. 2022. Pengembangan Aplikasi Fruit Carving Sebagai Media Pembelajaran Interaktif di Era Post Pandemi Covid-19. Jurnal Imajinasi. 6(2): 177-185.
- Triyonowati, Mildawati, T., Riharjo, I.B., Khuzaini. 2021. Pemberdayaan UMKM Rosela Asri Kelurahan Pacar Kembang Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya. Society. 1(2): 142-148.